

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pemerintah telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan infrastruktur seni dan budaya melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Jawa Barat 2025-2045. Dokumen ini menekankan pentingnya pembangunan ruang publik berbasis seni dan budaya guna meningkatkan daya saing pariwisata. Selain itu, regulasi Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif juga mendorong pembangunan fasilitas seni berbasis teknologi sebagai bagian dari strategi industri kreatif nasional.

Performing Art Center adalah fasilitas yang dirancang untuk menampilkan berbagai bentuk seni pertunjukan, seperti teater, musik, dan tari (R.Kronenburg,2012). Biasanya, Performing Arts Center berlokasi di kota-kota besar dengan komunitas seni yang aktif. Berdasarkan data Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I), Kabupaten Bandung Barat memiliki kelompok seni tradisional dan kontemporer meliputi seni perunjukan, seni musik, dan seni rupa yang berkembang dengan 44,46% (720 orang dari 1.618) pelaku bergerak di bidang ini. Kabupaten Bandung Barat, sebagai wilayah yang kaya akan seni tradisional dan kontemporer, membutuhkan wadah yang dapat mengakomodasi berbagai bentuk ekspresi seni.

Menurut Bapak Ade Juhaeri S.Pd, seorang penggiat komunitas seni di Kabupaten Bandung Barat, menyebutkan bahwa seni prtunjukan tidak terbatas pada ruang lingkup regional semata, melainkan saling terhubung dengan daerah lainnya di Bandung. Di Kabupaten Bandung Barat, organisasi kesenian biasa disebut paguyuban, yang memiliki ikatan kekeluargaan dan solidaritas yang kuat. Berdasarkan data dari SIMASDA Open Data Provinsi Jawa Barat, seni pertunjukan seperti karawitan dan tari berkembang dengan baik di Kabupaten Bandung Barat, sementara pendalangan dan musik lebih berkembang di Kota Bandung.

Menurut Bapak Ade, seni pertunjukan di Kabupaten Bandung Barat tidak difasilitasi dengan baik, beberapa seni berkembang seperti kawaitan, tari dan seni

pendalangan, meskipun hanya diselenggarakan dalam bentuk pagelaran saat ada undangan acara. Beliau juga menyampaikan harapan akan adanya fasilitas yang dapat menampung pertunjukan seni tersebut secara lebih rutin dan representatif.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan seni pertunjukan khususnya di Kabupaten Bandung Barat umumnya Kota Bandung adalah keterbatasan fasilitas gedung pertunjukan yang representatif dan layak. Banyak ruang pertunjukan yang ada saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan teknis maupun kenyamanan yang diperlukan dalam sebuah pertunjukan profesional. Hal ini mencakup aspek kapasitas penonton, kelengkapan teknologi pertunjukan, hingga kenyamanan ruang bagi penampil dan audiens.

Berdasarkan pernyataan Bapak Iwan Mulyana & Fadila Nur Asifah, S.sn (2025) fasilitas kesenian yang ada saat ini masih terbatas dalam kapasitas penonton, fleksibilitas, dan kualitas akustik serta pencahayaan , sehingga kurang mendukung pertunjukan. Keterbatasan ini menghambat produksi, menurunkan pengalaman menonton, dan berpotensi melemahkan industri hiburan serta minat masyarakat terhadap seni pertunjukan.

Hasil wawancara dengan Bapak Agung Kusnadi, perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, menyatakan bahwa kebutuhan fasilitas gedung pertunjukan, khususnya di Bandung Raya, memerlukan penambahan kapasitas penonton hingga 1000 orang. Beliau juga mengungkapkan pentingnya penghawaan yang optimal dalam gedung pertunjukan untuk memastikan kenyamanan penonton dan performer. Selain itu, sistem audio visual yang ada saat ini masih minim dan perlu diperbarui untuk mendukung kualitas pertunjukan yang lebih baik.

Pernyataan tersebut di dukung oleh data dari Bandung Creative City Forum (2023), terdapat lebih dari 150 komunitas seni yang aktif mengadakan pertunjukan tetapi mengalami keterbatasan fasilitas representatif. Hal ini menunjukkan pentingnya perancangan fasilitas pertunjukan multifungsi yang dapat mendukung berbagai jenis seni tersebut.

Sebagai pembanding, Dago Tea House yang merupakan salah satu fasilitas pertunjukan yang kerap digunakan oleh pelaku seni di wilayah Bandung, masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama pada sistem penghawaan yang kurang optimal. Selain itu, penggunaan sistem audio-visual yang bersifat portable menyebabkan proses instalasi dan persiapan teknis menjadi kurang efisien, sehingga dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pertunjukan.

Secara umum, proyek ini menghadapi tantangan dalam menemukan desain yang dapat menyeimbangkan kebutuhan teknologi pintar dengan estetika seni sesuai dengan regulasi Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dari perspektif lokal, ruang pertunjukan di Bandung memerlukan fasilitas yang mampu mengakomodasi berbagai jenis seni pertunjukan serta mengoptimalkan kenyamanan bagi penonton dan performer.

Melihat kondisi tersebut, perancangan auditorium pada Performing Art Center di Kota Baru Parahyangan menjadi penting sebagai fasilitas pertunjukan modern yang dapat mengakomodasi berbagai jenis seni. Dengan pendekatan fleksibilitas, auditorium ini dirancang agar mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk pertunjukan Karawitan, Pandalangan, Tari, dan Musik, sekaligus mengoptimalkan kenyamanan penonton dan pelaku seni. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan fasilitas yang ada saat ini serta mendukung pengembangan ekosistem seni dan budaya di Kabupaten Bandung Barat.

Tujuan utama dari proyek ini adalah menghadirkan auditorium yang fleksibel, representatif, dan berkapasitas memadai sebagai bagian dari Performing Art Center Kota Baru Parahyangan. Fasilitas ini diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan seni yang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis pertunjukan modern, tetapi juga mendukung keberagaman bentuk seni tradisional.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini adalah identifikasi masalah terkait Auditorium Performing Art Center yaitu :

1. Keragaman seni di Kabupaten Bandung Barat, terutama di Kota Baru Parahyangan, mencakup seni tradisional dan kontemporer seperti karawitan, tari, pendalangan, dan musik. Namun, fasilitas pertunjukan yang ada belum mampu mengakomodasi berbagai bentuk seni tersebut secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah auditorium pada Performing Art Center yang dapat mengakomodasi berbagai jenis pertunjukan tersebut.
2. Diperlukan sebuah auditorium dengan fleksibilitas tinggi yang mampu menyesuaikan tata ruang sesuai kebutuhan berbagai jenis pertunjukan, menampung penonton dalam skala kecil hingga besar, serta dilengkapi sistem penghawaan yang memadai. Selain itu, diperlukan pengaturan permanen untuk perangkat audio-visual agar tidak mengganggu jalannya pertunjukan serta menjaga efisiensi dan profesionalitas dalam pelaksanaannya.
3. Auditorium pada Performing Art Center ini juga perlu mengintegrasikan teknologi sesuai regulasi Peraturan Presiden No. 78 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, sehingga dapat mendukung perkembangan industri kreatif nasional.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Bagaimana merancang auditorium pada Performing Art Center yang mampu mengakomodasi beragam jenis seni pertunjukan seperti karawitan, tari, pendalangan, dan musik dengan menerapkan pendekatan fleksibilitas?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan fleksibilitas pada desain auditorium agar tata ruang dapat menyesuaikan kebutuhan berbagai jenis pertunjukan dengan kapasitas penonton dari skala kecil hingga besar?
3. Bagaimana pengaturan sistem audio-visual secara tetap dan strategis serta integrasi teknologi pada auditorium dapat mendukung kelancaran pertunjukan, meningkatkan efisiensi dan profesionalitas penyelenggaraan acara?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

A. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Auditorium Performing Art Center adalah sebagai berikut :

Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan auditorium pada Performing Art Center di Kota Baru Parahyangan yang mampu mengakomodasi beragam jenis seni pertunjukan, baik modern, kontemporer dan tradisional seperti karawitan, tari, pendalangan, dan musik. Pendekatan fleksibilitas diterapkan agar tata ruang auditorium dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pertunjukan, serta tetap memberikan kenyamanan optimal bagi penonton dan pelaku seni khususnya Kabupaten Bandung Barat umumnya Kota Bandung. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam perancangan ruang pertunjukan untuk menghadirkan desain ruang pertunjukan yang fleksibel terhadap perubahan skala kapasitas penonton, mulai dari pertunjukan berskala kecil hingga besar.

B. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Auditorium Performing Art Center dengan pendekatan Fleksibilitas adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan auditorium yang mampu mengakomodasi berbagai jenis seni pertunjukan, baik tradisional, kontemporer, maupun modern, seperti karawitan, tari, pendalangan, dan musik, dengan tata ruang yang mendukung adaptasi terhadap karakteristik masing-masing pertunjukan.
2. Menyediakan ruang pertunjukan yang fleksibel, dengan kapasitas penonton yang dapat disesuaikan dari skala kecil hingga besar, serta mengutamakan kenyamanan penonton dan performer melalui pengaturan tata ruang, akustik, dan sistem penghawaan yang optimal.
3. Mengintegrasikan teknologi secara strategis pada auditorium, termasuk sistem audio-visual dan penunjang lainnya, untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung kelancaran pertunjukan, serta memperkuat profesionalitas penyelenggaraan acara sesuai arahan pengembangan industri kreatif.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Perancangan bersifat fiktif, terdapat Batasan perancangan mengenai proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi proyek diasumsikan berada di Jl.Parahyangan St, Kertajaya Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40553. Luas Tapak bangunan 10.327m2, dan Luas Bangunan 13.425m2.
2. Area yang akan dirancang 2407.5m2 dengan fasilitas sebagai berikut : Auditorium, Tiket, R.crew, R.Pengelola, Area Tunggu, Lobby, Merchandise, Green Room, R. Tunggu Staff Teknis, Dressing Room Pria, Dressing Room Wanita, Wadrobe, R.Rias Wanita, R.Rias Pria, Toilet Rias Pria, Toilet Rias Wanita, Workshop Properti, Gudang, Rehearsal & community room, Dressing room rehearsal, Toilet rehearsal & crew Wanita, Toilet rehearsal & crew pria
3. Klasifikasi : Performance Art Center (Pusat Seni Pertunjukan)
4. Pengguna : Komunitas Seni, Seniman, dan budayawan Kabupaten Bandung Barat, Masyarakat umum, dan Wisatawan.

Perancangan Auditorium Performing Art Center dengan pendekatan Fleksibilitas bertujuan menciptakan ruang pertunjukan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan seni dan teknologi. Pendekatan fleksibilitas memungkinkan pengelolaan ruang yang fleksible sesuai dengan pertunjukan sehingga menjadikan pusat seni ini sebagai fasilitas publik yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.

1.6 METODE PERANCANGAN

Berikut Ini adalah tahapan pengumpulan data melalui beberapa metode. Pengumpulan data dengan observasi, studi lapangan, wawancara dan dokumentasi, serta pengumpulan data penunjang melalui studi pustaka literatur dan studi preseden yang relevan dengan kasus terkait.

1. Observasi

Observasi performance art center dilakukan di beberapa lokasi pusat kebudayaan yang sesuai dengan mempertimbangkan keberagaman budaya daerah.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan dilakukan pada objek pusat seni di Kota Bandung, yaitu:

Nama : Cornerstone Auditorium

Alamat : Ruko Paskal Hyper Square, Jl. Pasir Kaliki No.25-27, Kebon Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat, 40181

Tipologi : Gedung Serbaguna : Pertunjukan Seni dan Seminar Keagamaan.

Nama : Teater Tertutup Dago Tea House

Alamat : Jalan Bukit Dago Selatan Nomor 53 A, Kecamatan Dago, Bandung Utara.

Tipologi : Gedung Pertunjukan

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pengguna mengenai topik perancangan. Wawancara disusun mengarah kepada aspek standar gedung pertunjukan Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan data yang dicatat dan direkam untuk keperluan analisis lebih lanjut. Berikut ini adalah narasumber wawancara yang telah dilakukan :

- a. Arsitek Pemilik Denah
Habib Fathurraziqin S.Ars (Online)
- b. Praktisi Pelaku Seni Musik (Senior)
Iwan Mulyana (Offline) Durasi
- c. Praktisi Pelaku Seni Karawitan
Fadila Nur Asifah, S.Sn (Offline)
- d. Praktisi Pelaku Seni Tari
Wina Anggraeni, S.H (Offline)
- e. Praktisi Pelaku Seni Pendalangan
Deden Kurnia Sunandar(Online)
- f. Praktisi Pelaku Seni Teater & Drama Musikal
Kania Alisjahbana (Online)
- g. Komunitas Seni Budaya
Ade Juhaeri S.Pd (Offline)
- h. Perwakilan Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat
Agung Kusnadi (Offline)

- i. Crew Set Designer
Olivia Dwiyanti, S.Ds (Online)
- j. Crew FOH & Staff Kepengurusan Gedung
Dimas & Priska (Online & Offline)

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi pribadi dan sumber yang relevan melalui observasi lapangan yang menjadi objek studi banding.

5. Studi Literatur

Studi pustaka dilakukan melalui studi literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan peraturan pemerintah. Data yang diperoleh digunakan untuk memberikan dasar teoritis dalam perancangan interior Performing Art Center yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di era modern.

6. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan pemilihan Performance Art Center dengan karakteristik yang relevan dan dapat dijadikan referensi. Hasil dari studi preseeden ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan atau inovasi dalam desain interior Auditorium Performing Art Center yang lebih sesuai dengan tren dan kebutuhan.

7. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama terkait kenyamanan, fungsionalitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas ruang. Selanjutnya, analisis dikaitkan dengan studi literatur.

8. Programming

Hasil analisis data yang terkumpul dimuat dalam perencanaan interior untuk merumuskan program ruang. Program ruang dimulai dengan mengidentifikasi fungsi utama, kebutuhan ruang Performing Art Center, dan fasilitas penunjangnya.

Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan ukuran, kapasitas, dan hubungan antar ruang yang mendukung sirkulasi yang efisien. Setelah itu, disusun program ruang yang mencakup distribusi fungsi, zoning, dan tata letak dengan

mempertimbangkan elemen desain seperti pencahayaan, akustik, material, dan integrasi teknologi.

9. Konsep

Analisis data dan hasil programming mengidentifikasi masalah serta potensi untuk pengembangan konsep desain. Konsep ditetapkan melalui tema, konsep utama, dan visualisasi moodboard sebagai dasar perancangan.

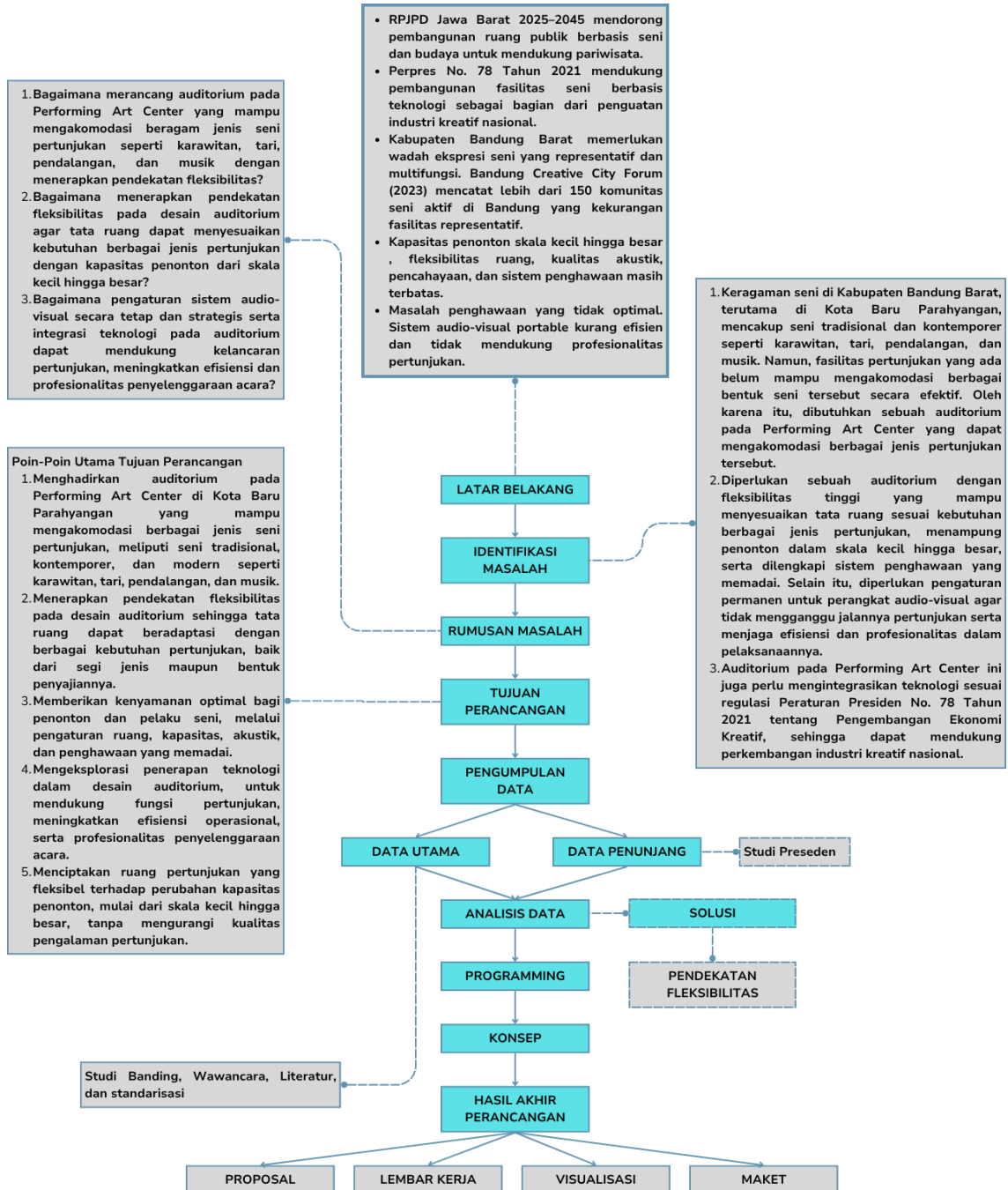
10. Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir perancangan Auditorium Performance Art Center Kota Baru Parahyangan dengan output berupa proposal, lembar kerja, visualisasi ruang perspektif dan animasi, serta maket yang telah dikonsep dengan pendekatan Fleksibilitas.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan Auditorium Performing Art Center diharapkan dapat menjadi pusat seni yang modern, inspiratif, dan fleksible. Mendukung perkembangan seni serta mendorong kreativitas masyarakat. Dengan desain interior yang menerapkan pendekatan Fleksibilitas, Auditorium Performing Art Center diharapkan dapat meningkatkan apresiasi seni, akses ruang pertunjukan yang berkualitas.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan Auditorium Performing Art Center, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Bab ini membahas hasil studi literatur, pendekatan, dan hasil observasi studi preseden.

BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab ini menjelaskan deskripsi proyek dan analisis hasil observasi studi banding objek serupa.

BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tema dan konsep desain serta implementasi yang digunakan pada perancangan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran dari hasil perancangan baru Auditorium Performing Art Center.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN